

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERGANTIAN KAP

Titis Bonang Abdillah, Arifin Sabeni¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof Soedarto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

Independence of the public accounting firm will fade when the suspect had long-standing relationships with its clients. One way to keep independence auditor is to make the turn public accounting firm. Several previous studies showed the results of different studies. This study aims to examine and obtain empirical evidence about the factors that affect the company went public did turn public accounting firm in Indonesia. Factors used include management stock ownership, dividend policy, financial distress, the number of commissioners, management changes, going-concern opinion, and audit tenure. This study is a population of companies listed on the Stock Exchange in the year 2009-2012. The total sample is 116 using purposive sampling. Hypothesis testing is performed using logistic regression using SPSS 16 application. The results of this study are dividend policy and tenure have significant effect on the change of KAP on manufacturing companies in Indonesia. While other factors such as management ownership, financial distress, the number of commissioners, change management and going concern opinion has no significant effect on the change of KAP on manufacturing companies in Indonesia.

Keywords: Substitution KAP, auditor rotation, auditor independence, audit tenure.

PENDAHULUAN

Pihak-pihak manajemen mempunyai tanggung jawab untuk melaporkan laporan keuangan, sebagai cerminan atas prestasi kerja mereka kepada pemilik. Jensen *et al.* (1976) menyatakan baik pemilik perusahaan (*principle*) maupun manajer (*agent*) merupakan pemaksimum kesejahteraan, sehingga adanya kecenderungan manajer untuk mencari keuntungan sendiri dengan mengorbankan kepentingan orang lain. karena laporan keuangan memiliki potensi dipengaruhi kepentingan pribadi, maka dibutuhkan pihak ketiga yang independen untuk melakukan pemeriksaan atas kewajaran dalam isi suatu laporan keuangan. untuk membantu pihak eksternal sebagai pemakai laporan keuangan yang mempunyai kepentingan untuk mendapatkan informasi yang benar dari suatu laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Inilah peran akuntan publik sebagai pihak yang independen untuk menengahi kedua pihak (agen dan prinsipal) dengan kepentingan berbeda tersebut (Lee, 1993), yaitu untuk memberi penilaian dan pernyataan pendapat (opini) terhadap kewajaran laporan keuangan yang disajikan.

Independensi auditor adalah kunci utama dari profesi audit, terutama untuk menilai kewajaran laporan keuangan. Ada dua bentuk independensi auditor, yaitu *independence in fact* dan *independence in appearance*. *Independence in fact* menuntut auditor agar membentuk opini dalam laporan audit seolah-olah auditor itu pengamat profesional, tidak berat sebelah. *Independence in appearance* menuntut auditor untuk menghindari situasi yang dapat membuat orang lain mengira bahwa dia tidak mempertahankan pola pikiran yang adil (Porter *et al.*, 2003).

¹ Corresponding author

Indonesia adalah salah satu negara yang mewajibkan pergantian kantor akuntan dan mitra audit yang dilakukan secara periodik. Bukti campur tangannya pemerintah karena kepeduliannya terhadap independensitas auditor eksternal adalah dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Perubahan yang dilakukan di antaranya adalah, pertama, pemberian jasa audit umum menjadi 6 (enam) tahun berturut-turut oleh KAP dan 3 (tiga) tahun berturut-turut oleh akuntan publik kepada satu klien yang sama (pasal 3 ayat 1). Kedua, akuntan publik dan KAP boleh menerima kembali penugasan setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien yang di atas (pasal 3 ayat 2 dan 3).

Walaupun kewajiban rotasi auditor (KAP) telah dilakukan, pergantian auditor diluar peraturan atau pergantian dibawah 5 tahun berturut turut telah terjadi, sehingga pergantian KAP diluar peraturan menarik untuk diteliti. Untuk mengetahui secara empiris, faktor-faktor apa saja dari sisi klien yang mempengaruhi dilakukannya pergantian auditor (KAP).

Penelitian ini melihat faktor-faktor yang menyebabkan perusahaan publik berpindah auditor dari KAP yang satu ke KAP yang lain. klien berganti KAP dalam penelitian ini akan dilihat dari sisi klien. dimana pelaksanaan tata kelola yang telah diterapkan perusahaan sudah berjalan baik atau tidak, dan apakah berpengaruh terhadap pergantian KAP.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Ang *et al.* (2000) menunjukkan bahwa perusahaan dengan biaya keagenan nol adalah perusahaan yang manajernya memiliki seluruh saham perusahaan, sehingga tidak ada pemisahan kepemilikan. Teori keagenan yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) menyatakan masalah agensi disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan dan informasi asimetri antara manajemen (*agent*) dengan *shareholder* (*principle*). Perbedaan tersebut menimbulkan konflik kepentingan: (1) antara *shareholders* dan manajer, (2) antara *shareholders* dan *debtholders*, dan (3) antara manajer, *shareholders*, dan *debtholders*. Ada beberapa mekanisme yang dapat digunakan untuk mengurangi masalah agensi yaitu melalui kebijakan deviden, kebijakan utang, dan kepemilikan oleh institusi. Jensen dan Meckling (1976) juga berpendapat bahwa konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan principal, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). konflik tersebut menjadi pemicu pergantian manajemen. Manajemen pengganti umumnya menerapkan metode akuntansi yang baru sehingga manajemen baru berharap lebih dapat bekerjasama dengan KAP pengganti dan berharap nantinya mendapatkan opini yang sesuai dengan keinginan manajemen sehingga mendorong manajemen dalam RUPS untuk mengganti KAP (Sinarwati, 2010).

Dalam teori agensi ini, auditor independen berperan sebagai penengah kedua belah pihak (*agent* dan *principle*) yang berbeda kepentingan. audit independen juga berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri oleh agen (manajer). Tingkat biaya tersebut bervariasi pada organisasi, tergantung pada variabel seperti ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham manajemen. Dalam informasi ekonomi, pemilihan auditor yang dapat dipercaya digunakan sebagai sinyal kejujuran manajemen (Dopuch dan Simunic, 1980; Dopuch dan Simunic, 1982 dalam Nasser *et al.*, (2006).

Francis *et al.* (1988) menguji apakah ada hubungan positif antara biaya agensi perusahaan dan permintaan kualitas audit. Ini menjadi penting ketika pemilik perusahaan ingin mendapatkan kualitas audit yang baik. DeFond (1992) menyebutkan manajer melihat pergantian auditor dalam mengatasi konflik agensi. Shleifer *et al.* (1997) menyatakan CG yang baik merupakan salah satu isu penting dalam masalah keagenan.

Pengaruh Kepemilikan Saham Manajemen Terhadap Pergantian KAP

Ang *et al.* (2000) menunjukkan bahwa perusahaan dengan biaya keagenan nol adalah perusahaan yang manajernya memiliki seluruh saham perusahaan, sehingga tidak ada pemisahan kepemilikan. Apabila perusahaan memiliki kepemilikan publik yang tinggi maka masyarakat umum dapat mempengaruhi perusahaan melalui media masa dalam hal kebijakan yang akan diambil perusahaan. Hal ini dapat mengakibatkan berubahnya sistem pengelolaan perusahaan yang awalnya berjalan sesuai keinginannya menjadi terbatas (Hilmidan Ali, 2008).

Carey *et al.* (2000) menyatakan proporsi kepemilikan saham non keluarga meningkat, maka timbul permintaan monitoring dan audit berkualitas. Salah satu bentuk monitoring yang berkualitas atau pengawasan yang tinggi adalah pemilihan auditor dari KAP.

Guedhami *et al.* (2009) menemukan kepemilikan saham menyebar mempunyai pengaruh penting untuk memperoleh laporan keuangan yang berkualitas tinggi yang diwujudkan dalam pemilihan auditor dari KAP. Kepemilikan saham oleh masyarakat akan mendorong perusahaan untuk berganti auditor ke KAP yang berkualitas, yang berarti semakin sedikitnya proporsi kepemilikan saham manajemen maka akan semakin tinggi kemungkinan perusahaan untuk berganti auditor ke KAP yang berkualitas, oleh karena itu hipotesisnya adalah:

H1: proporsi kepemilikan saham oleh Manajemen berpengaruh negatif terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik.

Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Pergantian KAP

Jensen dan meckling (1976) berpendapat bahwa konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan principal, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Ada beberapa mekanisme yang dapat digunakan untuk mengurangi masalah agensi yaitu melalui kebijakan deviden, kebijakan utang, dan kepemilikan oleh institusi.

Agrawal (1994) meneliti kebijakan deviden terhadap semua ekuitas perusahaan dan temuannya adalah bahwa deviden dipandang sebagai substitusi dari hutang dalam mengurangi *agency cost*. Bagi investor pembayaran deviden yang stabil merupakan indikator perusahaan yang stabil pula (Sartono, 2001). Semakin stabilnya deviden yang dibagikan menunjukkan perusahaan sedang tumbuh dan berkembang, dan sebaliknya jika deviden tidak dibagikan dan terjadi penurunan maka menimbulkan pertanyaan pada kesehatan yang ada di perusahaan.

Salah satu penyebab tidak dibagikannya deviden dan turunnya tingkat deviden yang dibagikan adalah dibutuhkan dana tambahan untuk kebutuhan investasi perusahaan. Dengan adanya penggunaan dana tambahan dibutuhkan pengawasan yang tinggi, sehingga investor lebih percaya kepada manajemen perusahaan (Loughram *et al.*, 1997). Salah satu bentuk pengawasan yang tinggi adalah permintaan kualitas audit yang baik, sehingga hal ini dipercaya mendorong manajemen untuk melakukan pergantian KAP. Oleh karena itu hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H2: Kebijakan deviden perusahaan publik berpengaruh negatif terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik.

Pengaruh Financial Distress Terhadap Pergantian KAP

Kondisi keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran perusahaan. Kondisi keuangan dapat menjadi salah satu hal yang diperhitungkan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan pergantian KAP. Ketidakpastian dalam bisnis pada perusahaan-perusahaan yang terancam bangkrut (mempunyai kesulitan keuangan) menimbulkan kondisi yang mendorong perusahaan berpindah KAP. Kesulitan keuangan yang dialami

oleh perusahaan dapat mempengaruhi perusahaan tersebut untuk mengganti auditor dengan alasan keuangan. Nasser, *et al.* (2006) menyatakan bahwa perusahaan yang bangkrut lebih sering berpindah auditor daripada perusahaan yang tidak bangkrut.

Swartz *et al.* (1995) menyatakan perusahaan yang kesulitan keuangan akan terancam bangkrut cenderung untuk berganti KAP. *Auditee* yang bangkrut (memiliki rasio yang rendah) dan memiliki pengalaman akan posisi keuangan yang tidak sehat lebih memungkinkan akan melibatkan auditor yang memiliki independensi tinggi untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan kreditor sama halnya dengan mengurangi risiko permasalahan hukum (Nasser, *et al.* 2006).

Dengan demikian, auditor pada klien dengan kesulitan keuangan memiliki *tenure* yang lebih pendek dibandingkan dengan auditor yang berada pada klien yang lebih sehat keuangannya dimana pada gilirannya cenderung akan diganti. Oleh karena itu hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H3: *Financial Distress* perusahaan berpengaruh positif terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik.

Pengaruh Jumlah Anggota Dewan Komisaris Terhadap Pergantian KAP

Dewan komisaris memiliki sistem pemantauan yang efektif terhadap proses penyusunan laporan keuangan agar dapat diyakinkan bahwa laporan keuangan yang disajikan memenuhi semua persyaratan baik yang berkaitan dengan aturan-aturan akuntansi bagi laporan keuangan yang ditujukan bagi berbagai kepentingan diluar perusahaan. Semakin banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dipercaya semakin banyak yang memikirkan dan memantau resiko-resiko yang dihadapi perusahaan, sehingga semakin besar kemungkinan perusahaan dapat mengatasi ancaman yang ada pada perusahaan.

Tally (2009) menggunakan pengukur *CG* yang baik adalah dewan komisaris, pemisahaan CEO dengan dewan direksi, dan investor institusional. Proksi *CG* banyak peneliti yang melakukan proksi yang berbeda. Jensen (1993) menyebutkan kapasitas dewan komisaris untuk melakukan *monitoring* lebih efektif seiring dengan besarnya dewan komisaris, yang mengakibatkan meningkatnya kualitas laporan keuangan.

Salah satu bentuk melakukan *monitoring* yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan adalah memilih KAP yang memiliki kualitas audit yang lebih baik. Dewan komisaris berkewenangan mengangkat KAP melalui komite audit, Oleh karena itu hipotesisnya adalah:

H4: Jumlah anggota dewan komisaris perusahaan berpengaruh positif terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik.

Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap Pergantian KAP

Citron *et al.* (2001) menemukan semakin besar ukuran dewan direksi, semakin efektif memonitor proses pelaporan keuangan. Beasley (1996) mendapatkan peran dewan direksi dalam memonitor proses pelaporan keuangan berhubungan signifikan dan mempengaruhi kemampuan memonitor proses penyusunan laporan keuangan. Damayanti dan Sudarma (2008) menyatakan bahwa pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau direksi berhenti karena kemauan sendiri. Adanya manajemen yang baru mungkin juga diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP.

Damayanti (2008) dan Nagy (2005) mendapatkan pergantian manajemen diikuti oleh perubahan kebijakan dalam akuntansi, keuangan, pemilihan KAP, perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansi. Firth (1999) mendapatkan pergantian manajemen puncak mempengaruhi pergantian audit ke *Big 8* daripada dari *non Big 8*.

Auditor switching dapat disebabkan adanya pergantian manajemen yang baru. Joher *et al.*, (2000), menyatakan bahwa manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat. Oleh karena itu hipotesis yang terbentuk adalah sebagai berikut :

H5: Pergantian manajemen perusahaan berpengaruh positif terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik.

Pengaruh Opini *Going Concern* Terhadap Pergantian KAP

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2001). Pada perusahaan yang sakit banyak ditemukan masalah *going concern* (Ramadhany, 2004). Menurut McKeown dkk (1991) menyatakan bahwa semakin terganggu kondisi perusahaan atau memburuk maka akan semakin semakin besar kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Seiring dengan pernyataan tersebut, Jones (1996), Melumad dan Ziv (1997) menyatakan bahwa jika suatu perusahaan mendapat opini *going concern* maka akan mendapatkan suatu respon harga saham negatif sehingga besar kemungkinan akan dilakukan pergantian auditor oleh manajemen jika auditor mengeluarkan opini audit *going concern*.

Chow dan Rice (1982) mendapatkan bukti empiris bahwa perusahaan cenderung berpindah KAP setelah menerima *qualified opinion* atas laporan keuangannya. Jika auditor tidak dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian (tidak sesuai harapan perusahaan), perusahaan akan berpindah KAP yang mungkin dapat memberikan opini sesuai dengan yang diharapkan perusahaan (Tandirerung, 2006). Manajemen akan memberhentikan auditornya atas opini yang tidak diharapkan perusahaan atas laporan keuangannya dan berharap untuk mendapatkan auditor yang lebih lunak/*more pliable* (Carcello dan Neal, 2003).

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dapat dirumuskan bahwa dikeluarkannya opini *going concern* dari KAP yang terdahulu mendorong manajemen untuk melakukan pergantian KAP. Karena perusahaan ingin mendapatkan opini yang sesuai dengan yang diharapkannya. Maka hipotesis yang terbentuk adalah sebagai berikut:

H6: Opini *going concern* berpengaruh positif terhadap pergantian KAP

Pengaruh Audit *Tenure* Terhadap Pergantian KAP

Audit *tenure* adalah masa perikatan audit dari KAP dalam memberikan jasa audit kepada kliennya. Lamanya audit *tenure* dengan klien dipercaya memiliki pengaruh yang negatif terhadap independensi auditor. Shockley (1981), menyatakan bahwa seorang partner yang memperoleh penugasan audit lebih lama dari 5 tahun pada klien tertentu dianggap terlalu lama sehingga dimungkinkan memiliki pengaruh yang negative terhadap independensi auditor. karena semakin lama hubungan auditor dengan klien akan menyebabkan timbulnya ikatan emosional, dan jika ini terjadi seorang auditor dalam memberikan opininya menjadi cenderung tidak independen.

Sinason *et al.* (2001) menemukan panjang masa perikatan audit secara positif dipengaruhi oleh jenis perusahaan audit. Dengan kata lain bahwa perusahaan perusahaan audit yang besar seperti Big 4 akan memiliki masa perikatan audit yang panjang dibandingkan perusahaan audit yang kecil seperti non Big 4. Perbedaan panjang masa perikatan audit antara kedua jenis perusahaan audit tersebut dapat mengganggu independensi auditor dalam jangka panjang.

Berdasarkan argumen tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin lama masa perikatan audit (*audit tenure*) maka semakin besar perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Demi terjaganya independensi KAP dan tercapainya kepentingan pemegang saham, sehingga hipotesis yang terbentuk adalah sebagai berikut:

H7: *Tenure* berpengaruh positif terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Pengukuran variabel pergantian KAP ini dengan variabel dummy, nilai 1 bagi perusahaan yang mengganti KAP pada periode tahun 2009-2012 dan nilai 0 bagi perusahaan yang dijadikan sampel tidak mengganti KAP pada periode tahun 2009-2012. Kebijakan deviden diukur menggunakan variabel *dummy* dengan nilai 1 jika perusahaan melakukan pembagian deviden dan 0 jika perusahaan tidak melakukan pembagian deviden. Ada atau tidak adanya pembagian deviden atas laporan keuangan periode sebelumnya akan dibandingkan dengan pergantian KAP pada periode berikutnya. Pengukuran yang digunakan untuk mengetahui *financial distress* perusahaan pada penelitian ini adalah *Altman Z Score*. Dengan nilai $Z > 2,99$ merupakan zona aman. Dengan nilai $1,80 < Z < 2,99$ merupakan zona abu abu. Dengan nilai $Z < 1,80$ merupakan zona distress artinya perusahaan sedang kesulitan uang dan terancam bangkrut. Tingkat kesulitan keuangan perusahaan atas laporan keuangan periode sebelumnya akan dibandingkan dengan pergantian KAP pada periode berikutnya. Variabel jumlah anggota dewan komisaris ini diukur dengan menjumlahkan anggota dewan komisaris yang bekerja pada perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Jumlah anggota dewan komisaris pada laporan keuangan periode sebelumnya akan dibandingkan dengan pergantian KAP pada periode berikutnya. Pergantian manajemen diukur menggunakan variabel *dummy* dengan nilai 1 jika perusahaan melakukan pergantian direksi utama dan nilai 0 jika perusahaan tidak melakukan pergantian direksi utama. Variabel opini *going concern* ini diukur menggunakan variabel *dummy*, jika perusahaan mendapatkan opini *going concern* diberi nilai 1 dan jika perusahaan tidak mendapatkan opini *going concern* diberi nilai 0. Penerimaan opini *going concern* atas laporan keuangan periode sebelumnya akan dibandingkan dengan pergantian KAP pada periode berikutnya. Variabel *tenure* dihitung dengan menjumlah masa perikatan audit sebelum auditor berpindah dalam satuan tahun. Hasil penjumlahan masa perikatan audit sebelum auditor berpindah atas laporan keuangan periode sebelumnya akan dibandingkan dengan pergantian KAP pada periode berikutnya.

Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2009 sampai tahun 2012. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling. Penentuan kriteria ini diperlukan untuk menghindari misspesifikasi dalam penentuan sampel penelitian yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil penelitian. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang memberikan laporan keuangan per 31 desember lengkap dan terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2012.
2. Tidak diaudit oleh KAP yang sama selama 6 tahun berturut turut untuk periode tahun 2009-2012. Ini bertujuan untuk menghindari perusahaan tersebut berganti KAP karena Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” pasal 3.
3. Melakukan pergantian KAP minimal 1 kali pada periode tahun 2009-2012. Dimungkinkan perusahaan melakukan pergantian KAP lebih dari satu kali pada periode pengamatan.

Metode Analisis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Logistik (Logistic Regression) sebagai berikut :

$$SWITCH_t = \beta_0 + \beta_1 MAN_OW + \beta_2 DIV + \beta_3 KOM + \beta_4 FIN_DST + \beta_5 PERG_MAG + \beta_6 OGC + \beta_7 TENURE + e$$

Keterangan :

SWITCH_t : Pergantian KAP, menggunakan variabel dummy, 1 bagi perusahaan yang berganti KAP dan 0 bagi perusahaan yang tidak berganti KAP

β_0 : Konstanta

β_1 - β_9 : Koefisien Regresi

MAN_OW : Kepemilikan saham manajemen, menggunakan presentase kepemilikan saham oleh manajer.

DIV : Kebijakan deviden, menggunakan variabel dummy, 1 jika adanya kebijakan pembagian deviden Dan 0 jika tidak adanya kebijakan pembagian deviden.

FIN_DST : *Financial distress*, menggunakan pengukuran *Altman Z Score*

KOM : jumlah anggota dewan komisaris

PERG_MAG : Pergantian Manajemen, menggunakan variabel dummy, 1 bagi perusahaan yang melakukan pergantian dewan direksi dan 0 bagi perusahaan yang tidak melakukan pergantian dewan direksi.

OGC : *Opini going concern*, menggunakan variabel *dummy*, 1 untuk perusahaan yang mendapatkan opini *going concern* dan 0 jika sebaliknya.

TENURE : *Tenure*, menggunakan total jumlah masa perikatan auditor dengan kliennya dengan satuan tahun

e : *residual error*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi objek penelitian

Data yang digunakan untuk penelitian adalah berdasarkan laporan keuangan tahunan tahun 2009 - 2012. Perincian pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

Jumlah perusahaan manufaktur 2009 – 2012	: 144
Tidak melaporkan berturut-turut	: (6)
Tidak berganti KAP pada 2009 – 2012	: (109)
<hr/>	
Sampel yang berganti minimal 1 kali	: 29

Dengan menggunakan penggabungan data selama 4 tahun, maka diperoleh sebanyak $29 \times 4 = 116$ data pengamatan.

Model	<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>	Sig
Uji kelayakan	4.097	0.848

Sumber: Data sekunder diolah, 2013

Hasil pengujian kesamaan model prediksi dengan observasi diperoleh nilai *chi square* sebesar 4,097 dengan signifikansi sebesar 0,848. Dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka berarti tidak diperoleh adanya perbedaan antara data estimasi

model regresi logistik dengan data observasinya. Hal ini berarti bahwa model tersebut sudah tepat dengan tidak perlu adanya modifikasi model.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel kepemilikan saham manajerial memiliki tingkat signifikansi $0.394 > \alpha=5\%$, maka variabel kepemilikan saham manajemen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas pergantian KAP. Alasan yang mendasari hasil penelitian adalah perusahaan yang memiliki saham manajerial yang lebih kecil tidak cenderung melakukan pergantian KAP sebagai pengauditnya, karena pergantian KAP diputuskan dalam RUPS, sehingga minoritas tidak dapat menyebabkan pergantian KAP. Faccio *et al.* (2001) dan Herusetya (2008) menyebutkan kepemilikan terkonsentrasi akan mendominasi pemegang saham minoritas.

NO.	Hipotesis	Nilai Uji		Ket.
		B	Sig	
1	Kepemilikan saham manajemen berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP	.061	.394	Ditolak
2	Kebijakan deviden berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP	-2.261	.047	Diterima
3	<i>Financial distress</i> berpengaruh positif terhadap pergantian KAP	-.005	.458	Ditolak
4	Jumlah anggota dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pergantian KAP	-.130	.400	Ditolak
5	Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian KAP	-.613	.434	Ditolak
6	Opini <i>going concern</i> berpengaruh positif terhadap pergantian KAP	.094	.854	Ditolak
7	Audit <i>tenure</i> berpengaruh positif terhadap pergantian KAP	.612	.003	Diterima

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel kebijakan deviden memiliki tingkat signifikansi sebesar $0.047 < \alpha=5\%$, maka variabel kebijakan dividen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas pergantian KAP dengan arah negatif. Alasan yang mendasari penelitian ini adalah perusahaan yang membagi dividen pada tahun sebelumnya cenderung merupakan perusahaan dengan kondisi finansial yang kuat dan memiliki kekuatan untuk membayar KAP yang lama sehingga tidak memerlukan pergantian KAP.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel *financial distress* memiliki tingkat signifikansi $0.458 > \alpha=5\%$ maka variabel *financial distress* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas pergantian KAP. Alasan yang mendasari penelitian ini adalah perpindahan pada KAP lain akan memerlukan transaksi baru antara perusahaan dengan KAP yang dapat menjadi beban tambahan bagi perusahaan. Selain itu independensi KAP juga menjadi salah satu faktor yang dapat menjadi alasan bagi perusahaan untuk tidak melakukan pergantian KAP meskipun perusahaan dalam kondisi yang kurang baik. KAP yang independen akan memberikan hasil audit dengan mendasarkan pada materialitas dan menghindari tekanan dari klien dalam memberikan opininya.

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel jumlah anggota dewan komisaris memiliki tingkat signifikansi $0.400 > \alpha=5\%$ maka variabel jumlah anggota dewan komisaris tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergantian KAP. Alasan yang mendasari penelitian ini adalah komisaris umumnya mengajukan rapat

umum pemegang saham tetapi keputusan menggunakan jasa KAP biasanya merupakan persetujuan dengan direksi bersama dengan rapat umum pemegang saham.

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa variabel pergantian manajemen memiliki tingkat signifikansi $0.434 > \alpha=5\%$ maka variabel pergantian manajemen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas pergantian KAP. Alasan yang mendasari penelitian ini adalah manajer baru akan cenderung untuk memilih KAP yang sesuai dengan kepentingan dan preferensinya. Hal ini terjadi jika KAP terdahulu dinilai tidak cocok dengan manajer yang memimpin pengelolaan perusahaan, maka manajer berusaha untuk mengganti KAP dengan KAP yang baru yang dinilai sesuai dengan kondisi perusahaan dan manajer tersebut. Namun demikian pergantian KAP terkadang juga memerlukan adanya persetujuan dalam rapat umum pemegang saham, sehingga keinginan manajemen baru terkadang tidak terpenuhi.

Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa variabel opini *going concern* memiliki tingkat signifikansi $0.854 > \alpha=5\%$ maka variabel opini *going concern* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas pergantian KAP. Alasan yang mendasari penelitian ini adalah perusahaan masih akan terus melanjutkan usahanya dan bertanggung jawab kepada pemegang saham. Berkaitan dengan kondisi dan maksud dari opini *going concern* tersebut tentunya auditee akan berkoordinasi terlebih dahulu dengan manajemen perusahaan sebagai bentuk upaya untuk mendapatkan informasi yang ada, dengan demikian nampak bahwa perpindahan KAP tidak dipengaruhi langsung oleh opini *going concern* yang diberikan KAP.

Hasil pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa variabel audit *tenure* memiliki tingkat signifikansi sebesar $0.003 < \alpha=5\%$ maka variabel audit *tenure* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas pergantian KAP dengan arah positif. Alasan yang mendasari penelitian ini adalah perusahaan yang memiliki *tenure* yang lebih lama akan terpatok pada peraturan Bappepam sehingga seringkali melakukan pergantian KAP sebelum masa perikatan telah habis.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa faktor yang mempengaruhi pergantian KAP. Dari tujuh faktor yang diteliti (kepemilikan saham manajemen, kebijakan deviden, *financial distress*, jumlah anggota dewan komisaris, pergantian manajemen, opini *going concern*, audit *tenure*), terbukti bahwa kebijakan deviden berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP dan audit *tenure* berpengaruh positif terhadap pergantian KAP. Hal ini berarti perusahaan yang tidak melakukan pembagian deviden dan memiliki audit *tenure* yang panjang mendorong perusahaan melakukan pergantian KAP. Sedangkan faktor-faktor lain yaitu kepemilikan saham manajemen, *financial distress*, jumlah anggota dewan komisaris, pergantian manajemen, opini *going concern*, dan audit *tenure* terbukti tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP. Hal ini berarti kepemilikan saham yang dipegang oleh manajer dan dewan komisaris, kesulitan keuangan perusahaan, banyaknya anggota dewan komisaris, terjadinya pergantian manajemen, dan mendapatkan opini *going concern* tidak mendorong perusahaan melakukan pergantian KAP atau tidak.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. *Pertama*, Penelitian ini tidak memasukan sampel perusahaan pada tahun 2013 karena ketidaklengkapan data untuk perusahaan pada tahun 2013 di BEI yang peneliti ketahui. *Kedua*, Penelitian ini tidak mampu menangkap perusahaan besar karena perusahaan besar sangat jarang melakukan pergantian KAP, sebagian besar perusahaan berganti KAP setelah enam tahun secara berturut diaudit oleh KAP dengan atas nama yang sama. Kemudian mengganti KAP dengan atas nama yang berbeda. *Ketiga*, Penelitian ini secara keseluruhan hanya mendapatkan 78 dari 116 perusahaan atau 67,2% yang secara tepat dapat diprediksikan

dari model regresi logistik ini. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.15 (Tabel Klasifikasi)

Atas dasar keterbatasan tersebut, untuk penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel lain seperti komite audit, fee audit, dll. mengurangi variabel yang tidak signifikan pada penelitian ini sehingga hasil penelitian lebih tepat. melanjutkannya dengan melihat pilihan perusahaan terhadap KAP, misalnya dari *big* ke *non big*, *non big* ke *big*, *non big* ke *non big*, *big* ke *big* atau bisa menggunakan penggolongan yang lain. memasukan seluruh perusahaan yang listed di BEI dan bisa menambah waktu penelitian

REFERENSI

- Agrawal, A., and N. Jayaraman, 1994, *The Deviden Policies of all Equity Firms : A Direct Test of the Free Cash Flow Theory*, Managerial and Decisions Economis, Vol 15, Hal. 139-148.
- Ang, J.S., Cole, R.A., dan Lin, J.W. 2000. Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial*. Vol. 55. No. 1. pp. 81-106
- Beasley, M. 1996. An Empirical Analysis of the Relation Between the Board of Director Composition and Financial Statement Fraud. *Accounting Review*. Vol. 71 pp. 443-465.
- Carcello, J.V dan T.L. Neal. 2003. *Audit Committee Characteristics and Auditor Dismissals following New Going Concern Reports.*, The Accounting Review., Vol 78, No. 1, January 2003, 95-117.
- Carey, P., Simet, R., and Tanewski, G. 2000. Voluntary Demand for Internal and External Auditing by Family Businesses. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*. Pp. 37-51.
- Chow, C.W., and Rice, S.J. 1982. Qualified Audit Opinions and Auditor Switching. *The Accounting Review*. Vol. LVII. No. 2. pp. 326-335
- Citron, D. B., Manalis. G. 2001. The International Firms as New Entrants to The Statutory Audit Market: An Empirical Analysis of Auditor Selection in Greece, 1993 to 1997. *The European Accounting Review*. Vol. 10. No.3. pp. 439-459.
- Damayanti, S., and Sudarma, M. 2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik. *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*.
- DeFond, M.L. 1992. The Association Between Changes in Client Firm Agency Costs and Auditor Switching. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. Vol. 11, No. 1.
- Firth, M., 1999. Company takeover and the Auditor Choice Decision. *International, Accounting, Auditing & Taxation*. Vol. 8. No. 2. pp 197-214
- Francis, J.R. and Wilson, E.R. 1988. Auditor Changes: A Joint Test of Theories Relating to Agency Cost and Auditor Differentiation. *The Accounting Review*. Vol. LXIII. No.4. pp. 663-682

- Guedhami, O., Pittman, J.A. and Saffar, W. 2009. Auditor choice in privatized firms: Empirical evidence on the role of state and foreign owners. *Journal of Accounting & Economics*. Vol. 48. pp. 151-171.
- Herusetya, A., Puspita, E. 2008. Determinan Pemilihan Auditor The Big 4 Di Indonesia oleh Perusahaan Publik. *Integrity-Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 2. No. 3. pp. 467-486
- Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. 2008. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ)". *Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia*.
- Jensen, Michael C dan Meckling W.H.1976. *Theory of The Firm:Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*.*Journal of Financial Economics* 3. hal 305-360
- Jensen, M.C, and William H. M. 1976. Revolution, Exit and the Failure of Internal Control System. *Journal of financial Economics*. Vol. 3. pp. 82-136
- Jensen, M.C. 1993. Presidential Address: The Modern Industrial Revolution, Exit, and the Failure of Internal Control system. *Journal of France*. Vol. 48. pp. 830-881.
- Joher H. Shamsir Mohamad, Mohd Ali dan Annuar M.N (Oct 2000), *The Auditor Switch Decision of Malaysian Listed Firms: An Analysis of Its Determinants & Wealth Effect*, [http://bear.cba.ufl.edu/hackenbrack/PAPER 24.pdf](http://bear.cba.ufl.edu/hackenbrack/PAPER%2024.pdf).
- Jones. 1996. *Current Techniques in Bankruptcy Prediction*. *Journal of Accounting Literature* 64-131.
- Lee, T., 1993, *Corporate Audit Theory*. Chapman & Hall: London.
- Loughram, T. & Ritter, J. R. 1997. The Operating Performance of Firms Conducting Seasoned Equity Offerings. *Journal of Finance*, Vol. 52. pp. 1823-50
- McKeown, J. Mutchler, dan W Hopwood. 1991. *Toward an Explanation of Auditor Failure to Modify the Audit Opinion of Bankrupt Companies*. *Auditing: A Journal Practice & Theory*. Supplement. 1- 13.
- Melumad dan Ziv. 1997. *Market Reaction to Auditor Switching From Big Four to Smaller Accounting Firms*.*Journal of Accounting & Public Policy* 24 (5):357-390.
- Nagy, A.L. 2005. Mandatory Audit Firm Turnover, Financial Reporting Quality, and Client Bargaining Power. *Accounting Horizons*, Vol. 19. No. 2. pp. 51-68
- Nasser, Abdul and Emelin Abdul Wahid, 2006, *Auditor-Client Relationship ; the case of audit tenure and auditor swiching in Malaysia*. *Managerial Auditing Journal*, Vol 21, No 7.
- Porter, D., Rassenti, S., Roopnarine, A., Smith, V., 2003. Combinatorial auction design. *Proceedings of the National Academy of Sciences* 100, 11153–11157.

- Ramadhany, Alexander. 2004. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Going Concern pada Perusahaan Manufaktur Yang Mengalami Financial Distress di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Maksi Volume 4.
- Republik Indonesia. 2009 *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008. Tentang Jasa Akuntan Publik*.
- Sartono, 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEF-YOGYAKARTA.
- Schwartz, K.B., dan Soo, B.S. 1995. An Analysis of Form 8-K Disclosures of Auditor Changes by Firms Approaching Bankruptcy. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. Vol. 14. No. 1. pp. 125-135.
- Schleifer, A., Vishny, R. 1986. Large shareholders and Corporate Control. *Journal of Political Economy*. Vol. 94. pp. 448-461.
- Shockley, R.A. (1981) "Perception of Auditor's Independence ; An Empirical Analysis". *The Accounting Review*, 56, pp. 785-800.
- Sinarwati, N.K. 2010. Mengapa Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik?. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- Sinason, D.H., J.P. Jones, dan S.W. Shelton. 2001. "An Investigation of Auditor and Client Tenure". *Mid-American Journal of Business*, Vol. 16, No. 2, pp. 31-40.
- Suparlan dan Andayani, W. 2010. Analisis Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik Setelah ada Kewajiban Rotasi Audit. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- Tally, E.L. 2009. Public Ownership, Firm Governance, and Litigation Risk. *The University of Chicago Law Review*. Vol. 76. No. 1. pp. 335-366.
- Tandirerung, Y.T., 2006. *Kajian tentang Independensi Auditor dari Aspek Sistem Penunjukan KAP dan Pembayaran Fee Audit Secara Langsung oleh Klien*. Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya: Malang.